

## BAB V SIMPULAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian tentang pengaruh *inventory intensity*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Inventory Intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 artinya persediaan pada perusahaan *agriculture* tidak mempengaruhi atau tidak digunakan untuk melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.
- b. *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 artinya perusahaan *agriculture* dengan aset tetap yang tinggi tidak melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.
- c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 artinya perusahaan *agriculture* dengan laba yang tinggi cenderung melakukan *tax avoidance*.

## 5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh *inventory intensity*, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan *agriculture* oleh karena itu bagi penelitian serupa dapat menambahkan variabel lainnya.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan *agriculture* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## 5.3. Implikasi

### 5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pemerintah ataupun Kantor pajak sebagai berikut :

1. Pemerintah atau kantor pajak mungkin tidak perlu terlalu khawatir dengan praktik penghindaran pajak pada perusahaan *agriculture* dengan *capital intensity* tinggi karena perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung lebih patuh dalam pembayaran pajak. Namun perlu memastikan bahwa insentif pajak untuk investasi pada aset tetap benar-benar digunakan untuk tujuan yang sah dan tidak disalahgunakan.
2. Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan dan regulasi terhadap perusahaan *agriculture* yang memiliki profitabilitas tinggi mengingat bahwa profitabilitas tinggi dapat mendorong penghindaran pajak. Misalnya, meningkatkan pemeriksaan pajak,

memperketat peraturan mengenai transfer pricing, dan membatasi penggunaan strategi penghindaran pajak yang kompleks.

Implikasi praktis dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi Perusahaan *agriculture* sebagai berikut :

1. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung lebih patuh dalam pembayaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan investasi pada aset tetap seperti lahan, bangunan, dan mesin pertanian, yang juga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi.
2. Mengingat bahwa profitabilitas tinggi dapat mendorong penghindaran pajak, perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan keuntungan yang transparan dan sesuai dengan peraturan pajak. Ini dapat mencakup perencanaan pajak yang lebih baik dan penggunaan insentif pajak yang sah.

### 5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dengan angka signifikan sebesar 0,044 dan  $0,000 < 0,05$  dapat diimplikasikan secara teoritis sebagai berikut :

1. Dalam konteks teori keagenan , hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat dijelaskan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi. Investasi dalam aset

tetap yang besar dapat mencerminkan komitmen manajemen terhadap tujuan jangka panjang perusahaan, yang termasuk kepatuhan terhadap peraturan pajak. Tingkat capital intensity yang tinggi menunjukkan investasi signifikan yang sulit disembunyikan, mengurangi kesempatan untuk penghindaran pajak. Ini mendukung pandangan bahwa pengawasan ketat terhadap manajemen dapat mengurangi perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Tingginya profitabilitas dapat menciptakan kecenderungan bagi manajemen untuk terlibat dalam penghindaran pajak untuk meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Ini dapat mencerminkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, di mana manajemen mungkin berusaha memaksimalkan bonus atau insentif berbasis laba sementara pemilik lebih mementingkan kepatuhan pajak dan reputasi jangka panjang hal ini sesuai dengan teori keagenan.